J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.10, Maret 2023

EDUKASI MP-ASI CEGAH STUNTING DENGAN METODE EMO-DEMO CEMILAN SEMBARANGAN DI POSYANDU BALITA

Oleh
Tati Nuryati[1], Handayani[2], Elyin Artha Karlina[3]
[1,2,3]Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Email: [1]nuryatidr@uhamka.ac.id

Article History:
Received: 19-02-2023
Revised: 28-02-2023
Accepted: 12-03-2023

Keywords:
MP-ASI, Stunting, EMO-DEMO

Abstract: *Based on the results of Basic Health Research (Riskesdas) in 2013 the prevalence of stunting under five (height per age) in Indonesia reached 37.2%, while the World Health Organization (WHO) limit was less than 20% (Ministry of Health RI, 2017)(Dewina, 2021) . Whereas in Panangkatan Village, Banjarharjo District, Brebes Regency, in 2021 there will be 636 toddlers with stunting cases, 105 toddlers (16.6%) below the national figure, while in 2021 the number of toddlers is 655 toddlers with stunting cases 73 toddlers, (11.1%)) malnutrition 14 toddlers, malnutrition 56 toddlers (Nuryati & Hanna, 2022). Based on the preliminary survey, most mothers who have children under two years old in Panangkatan Village, Banjarharjo District, Brebes Regency, provide unhealthy snacks as complementary food to breast milk (MP-ASI). Meanwhile, when they come to Posyandu every month they get additional food in the form of eggs, bananas, sometimes peanut porridge, etc. To change the behavior of mothers under five regarding MP-ASI, they have never been given counseling on healthy snacks to accompany ASI with the EMO-DEMO method. The problem of stunting, one of the disorders of malnutrition in toddlers, is still a concern of the government. Thus the LPPM UHAMKA Partner Cooperation Program (PKM) in community service offers a solution for MP-ASI Education to Prevent Stunting with the EMO_DEMO Method of Random Snacks at Posyandu Mawar 2 Panangkatan Village, Banjarharjo District, Brebes Regency. The purpose of this community service is to increase the knowledge, attitudes and behavior of mothers under five in providing complementary foods for breastfeeding. The MP-ASI education method that will be carried out with EMO-DEMO with the following stages: Coordinating with the head of Panangkatan Village, Dera Asyifa Hospital Banjarharjo, and the Bandungsari Health Center, identifying the nutritional status of toddlers, counseling on the impact of stunting on toddler health and the CONTENTS OF PIRINGKU, MP-ASI Education process using the EMO-DEMO method of*

 SN: 2797-9210 (Print) |2798-2912(Online)

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.10, Maret 2023

random snacks, evaluating and recording reporting. The results of community service through the pretest and posttest, it turns out that the results show that there is a difference between the respondent's knowledge score before education with a score of 66 and after being given education with a score of 80.3. Apart from going through the pretest posttest also by asking questions about the material that has been presented, where participants who can answer get prizes from the committee, and it turns out that almost all participants can answer all the quiz questions with prizes

PENDAHULUAN

Di Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas SDM. Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi balita stunting (tinggi badan per umur) di Indonesia mencapai 37,2%, sedangkan batasan World Health Organization (WHO) yaitu kurang 20% (Kemenkes RI, 2017)[1]. Sedangkan di Desa Pananggapan Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes pada tahun 2021 terdapat jumlah balita 636 balita dengan kasus stunting 105 balita (16,6%) dibawah angka nasional, sedangkan tahun 2021 jumlah balita 655 balita dengan kasus stunting 73 balita, (11,1%) gizi buruk 14 balita, gizi kurang 56 balita [2].

Terdapat beberapa faktor penyebab dari kejadian anak stunting yaitu faktor langsung dan tidak langsung (UNICEF, 2013). Faktor langsung diantaranya praktik pengasuhan yang kurang baik, dimana informasi menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara ekslusif, dan 2 dari 3 bayi berusia dua tahun (baduta) tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Sedangkan upaya pencegahan stunting harus lebih ditekankan kepada masa konsepsi sampai usia bayi dua tahun (baduta) atau tercantum dalam program pemerintah yaitu 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) karena saat ini merupakan masa paling kritis untuk memperbaiki perkembangan fisik dan kognitif anak [3]

Upaya pencegahan stunting terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih", tutur Menteri Kesehatan RI, Nila Farid Moeloek, di Jakarta (7/4) [4]. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) menjadi salah satu hal yang penting untuk membantu mencegah terjadinya stunting.

Berdasarkan survei pendahuluan, kebanyakan ibu-ibu yang memiliki anak dibawah dua tahun di Desa Pananggapan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes kesehariannya memberikan jajanan yang kurang sehat sebagai makanan pendamping ASI (MP-ASI). Sedangkan pada saat datangn ke Posyandu setiap bulannya mendapatkan makanan tambahan berupa telur, pisang, kadang-kadang bubur kacang, dll.

Kegiatan Program Kemitraan Mayarakat menawarkan solusi Edukasi MP-ASI Cegah Stunting dengan Metode EMO DEMO Cemilan Sembarangan di Posyandu Mawar 2 Desa Pananggapan, Kec. Banjarharjo, Kabupaten Brebes denga melibatkan 25 mahasiswa S2 Prodi IKM SPs UHAMKA Kls A2 sebagai anggota dalam kegiatan ini, juga mahasiswa tersebut sekaligus belajar praktik lapangan mata kuliah COCD. Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai

berikut: Melakukan koordinasi dengan kepala Desa dan Puskesmas. Melakukan identifikasi lapangan untuk masalah kesehatan balita dan status gizi balit, perilaku Ibu balita dalam memberikan makanan tambahan air susu ibu (MP-ASI). Penyuluhan ceramah singkat dan tanya jawab tentang dampak stunting terhadap kesehatan anak dan ISI PIRINGKU. Melakukan proses Edukasi dengan Metode EMO-DEMO dengan tahapan: Persiapan peserta dengan pencairan suasana ntuk mengubah peserta dari pendengar menjadi peserta aktif sejak awal. Penjajakan awal peserta dengan curah pendapat
Salam Pembukaan Salam Rumpi Sehat. Praktik Langkah-langkah EMO-DEMO Cemilan sembarangan. Kesimpulan hasil Emo-Demo Cemilan sembarangan. Evaluasi akhir untuk menilai keberhasilan pencapaian perubahan pengetahuan dan penggalangan komitmen. Melakukan pencatanat dan pelaporan.

Tujuan dari kegiatan tersebut untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku ibu balita dalam pemberian makanan pendamping ASI, sehingga kedepannya ada penurunan status gizi balita kurang, gizi buruk dan stunting dengan bergagai intervensi lainnya dari instansi terkait seperti adanya kelompok ketahanan pangan, edukasi parenting dalam pengasuhan anak balita di Posyandu, peningkatan kualitas air bersih dan sanitasi lingkungan, dan lain sebagainya

Manfaat Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Edukasi MP-ASI Cegah Stunting dengan metode EMO-DEMO di Posyandu Balita Desa Pananggapan, Kec. Banjarharjo, Kanupaten Brebes adalah dapat diterapkannya perilaku ibu balita dalam mencegah stunting dengan memberikan makanan pendamping ASI yang sesuai kebutuhan anak dan tidak memberika cemilan sembarangan.

KAJIAN PUSTAKA

Nutrisi adalah bagian penting dari kesehatan dan perkembangan. Nutrisi yang lebih baik terkait dengan peningkatan kesehatan bayi, anak dan ibu, sistem kekebalan yang lebih kuat, kehamilan dan persalinan yang lebih aman, risiko penyakit tidak menular (seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular) yang lebih rendah, dan umur panjang. Malnutrisi, dalam segala bentuk, menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap kesehatan manusia. Saat ini dunia menghadapi beban ganda malnutrisi yang mencakup kekurangan gizi dan kelebihan berat badan, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah [5]

Malnutrisi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Prevalensi malnutris pada balita di Indonesia masih cukup tinggi. Diagnosis malnutrisi dapat diketahui melalui gejala klinis, antropometri dan pemeriksaan laboratorium. Malnutrisi pada balita tidak hanya meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian tetapi juga dapat menimbulkan gangguan dalam pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berpikir yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas kerja [6].

Permasalahan gizi yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia.salah satunya masalah anak pendek (stunting) adalah salah satu Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental [7]

Penelitian yang dilakukan oleh Aridiyah, dkk (2015) tentang factor-faktor yang

mempengaruhi kejadian stunting pada anak dan balita di perkotaan dan pedesaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita yang berada di wilayah pedesaan dan perkotaan adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik. Namun, untuk status pekerjaan ibu, jumlah anggota keluarga, status imunisasi, tingkat kecukupan energi, dan status BBLR tidak mempengaruhi terjadinya stunting. Tingkat kecukupan protein dan kalsium di wilayah pedesaan menunjukkan hubungan yang signifikan sedangkan di wilayah perkotaan tidak menunjukkan adanya hubungan. Faktor yang paling mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita di wilayah pedesaan maupun perkotaan yaitu tingkat kecukupan zink [8]

Upaya penurunan stunting dilakukan melalui dua intervensi gizi, yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik merupakan kegiatan yang langsung mengatasi penyebab terjadinya stunting dan umumnya diberikan oleh sektor kesehatan seperti asupan makanan, pencegahan infeksi, status gizi ibu, penyakit menular dan kesehatan lingkungan. Sementara itu, intervensi sensitif merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyebab tidak langsung stunting yang umumnya berada di luar kewenangan Kementerian Kesehatan. Dalam penanggulangan permasalahan gizi, intervensi sensitif memiliki kontribusi sebesar 70 persen sementara intervensi spesifik menyumbang sekitar 30 persennya (Lancet, 2013). Selain dua hal tersebut, diperlukan juga faktor pendukung yang memungkinkan terjadinya penurunan stunting seperti komitmen politik dan kebijakan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor serta kapasitas untuk melaksanakan intervensi yang ada [9]. Salah satu kegiatan intervensi di Posyandu selain pemberian makanan tambahan adalah promosi dan konseling pemberian makanan bayi dan Anak (PMBA) [9]. Penyuluhan di Posyandu pada Ibu-ibu balita balita dalam menceha stunting seperti edukasi MP-ASI Cegah Stunting dengan Metode EMO-DEMO Cemilan Sembarangan.

Emo-Demo (*Emotional-Demonstration*) mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak serta Gizi Ibu Hamil di Indonesia diperkenalkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN) pada tahun 2014 melalui program perubahan perilaku. Dua puluh empat (24) permainan Emo-Demo dikembangkan menggunakan pendekatan Behaviour Centred Design (BCD) dari *London School of Hygiene and Tropical Medicine (LSHTM)*. Emo-Demo merupakan sebuah panduan kegiatan yang sangat partisipatif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sederhana dengan cara yang menyenangkan dan atau menyentuh emosi, sehingga membuatnya mudah diingat dan berdampak dibandingkan dengan strategi perubahan perilaku konvensional lainnya [10].

Makan camilan mengisi jadwal makan anak sehari-hari. Hampir semua anak menyukai camilan yang rasanya enak, berwarna menarik, dan punya rasa manis/asin yang kuat. Namun, apakah camilan semacam itu benar-benar sehat? Modul permainan dan alat peraga Emo-Demo 'Camilan Sembarangan' bertujuan memicu emosi jijik ibu dengan meminta mereka melarutkan camilan kemasan dengan air sehingga terbentuk larutan yang tekstur dan warnanya menjijikan. Dengan menganalogikan larutan tersebut akan masuk ke dalam perut anak-anaknya, ibu dibuat merasa jijik dan tertantang apakah mereka masih mau memberikan snack-snack semacam itu kepada anak mereka [11].

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali rapat koordinasi dengan Kepala Desa

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.10, Maret 2023

Pananggapan, aparat desa, Ketua RW2, dan kader Posyandu Mawar 2. Identifikasi permasalahan status gizi balita termasuk stanting dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting. Edukasi MP-ASI Cegah Stunting dengan EMO-DEMO melalui pendekatan persuasif, identifikasi masalah persepsi dan perilaku pemberian makanan pendamping ASI. **Emo Demo** adalah **metode** edukasi interaktif dengan permainan yang menggugah emosi ibu/pengasuh Baduta (bayi dibawah dua tahun) untuk memperbaiki kualitas pemberian makan bayi dan anak sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak. **Emo-Demo** menghubungkan tiga **komponen penting** dalam **pembelajaran**; yaitu memberi kesempatan orang untuk **belajar** langsung melalui eksperimen; pemberian informasi serta melibatkan bagian otak lainnya serta menyentuh emosi. Setelah selesai pembelajaran dilanjutkan evaluasi pembelajaran dan pencatatan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi MP-ASI Cegah Stunting dengan Metode EMO-DEMO Cemilan Sembarangan bagi Ibu balita di Posyandu Mawar 2 Desa Pananggapan, Kecamatan Banjaharjo, Kabupaten Brebes dalam kegitan melibatkan mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat SPs UHAMKA semester 2 kelas A2 sebanyak 25 orang sebagai anggota kegiatan ini. Dimana mahasiswa tersebut juga sekaligus praktik lapangan tugas Mata Kulia COCD/PPM (Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat).

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan koordinasi dengan kepala desa Pananggapan membahas tentang persiapan kegiatan melipitu tempat, jadwal, sarana prasarana, tempat, peserta, dan akomodasi. Kemudian rapat dengan kader Posyandu Mawar 2 Desa Pananggapan.

Gambar 1. Kegiatan Rapat Kordinasi

Kegiatan identifikasi masalah status gizi balita dan perilaku ibu dalam pemberian makanan tamahan selain ASI dibantu satu orang mahasiswa S2 Prodi IKM SPs UHAMKA dan kader Posyandu Mawar 2. Pengumpulan data melalui data skunder untk status gizi balita dan stunting, sedangkan penggalian perilaku ibu dalam memberikan cemilan pada anak balita melalui wawancara beberapa ibu balita yang datang ke Posyandu Mawar 2 Desa Pananggapan. Hasil identifikasi membuktikan bahwa jumlah kasus stunting pada Posyandu Mawar2 bulan Januari 2023 sebanyak 11 Kasus dari 70 balita lebih rendah dibandingkan data bulan Juni 2022 yaitu sebanyak 17 kasus stunting. Keberhasilan penurunan stunting

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.10, Maret 2023

kemungkinan karena diberikannya makanan tambahan (PMT) dari pemerintahan desa Pananggapan beupa telur, susu, buah-buahan, dan cemilan lainnya setiap bulan pada saat pelayanan Posyandu untuk balita maupun ibu hamil. Selain pemberian makanan tambahan dilakukan juga penyuluhan pada saat pelayanan Posyandu oleh kader maupun oleh tenaga kesehatan. Kader Posyandu juga sudah mendapatkan pelatihan bagaimana penyuluhan saat pelayanan Posyandu oleh Tim Dosen Prodi IKM SPs UHAMKA. Namun hasil wawancara dengan beberapa ibu balita terutama dengan balita stuntin ternyata semua mengakui kalua cemilan yang diberikan pada anak balitanya adalah jajanan tidak sehat dari warung maupun pedagang keliling, Jenis jajanan seperti premen, jajanan kemasan, cilok, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu dibutuhkan edukasi pada ibu balita terkait cemilan sembarangan.

Gambar 2. Identifikasi masalah stunting dan perilaku ibu balita

Pelaksanaan Edukasi MP-ASI Cegah Stunting dengan menggunakan Metode EMO-DEMO dan ISI PIRINGKU pada hari Sabtu tanggal 4 Februari 2023 di Posyandu Mawar 2 desa Pananggapan dari jam 07.00 -12.30 WIB . Kegiatan diawali dengan penerimaan Mahasiswa S2 Prodi IKM Kls A2 SPs UHAMKA oleh Kepala Desa di Aula Kantor Desa Pananggapan didampingi Dr. Tati Nuryati, SKM, M.Kes (Dosen Prodi S2 IKM SPs UHAMKA sekaligus acara silaturahmi dan koordinasi kegiatan pengabdian masyarakat dan praktil COCD.

Gambar 3. Kepala Desa Menyambut Mahasiswa S2 Prodi IKM SPs UHAMKA

Mahasiswa, dosen dan aparat desa Pananggapan menuju Posyandu Mawar 2 tempat pelaksanaan Edukasi MP-ASI Cegah Stunting dengan Metode EMO EMO Cemilan sembarangan dan ISI PIRINGKU.

registrasi peserta oleh mahasiswa dibantu kader Posyandu. Sambutan dan pembukaan**.** Sambutan dari Dosen Pengampu MK COCD selaku ketua Program Pengmas SPs UHAMKA, Kepala Puskesmas Bandungsari selaku penanggung jawab wilayah kerja kesehatan masyarakat desa pananggapan, sambutan dari Kepala Desa Pananggapan sekaligus pembukaan Edukasi MP ASI Cegah Stunting, Sambutan dari Humas RS Dera Asyifa

Banjarharjo, Sambutan Perwakilan Mahasiswa.

Gambar 4. Acara sambutan dan pembukaan

Langkah selanjutnya proses Edukasi MP-ASI Cegah Stunting dengan tahapan:

a. Penyuluhan Dampak Stunting terhadap Kesehatan Anak oleh dr. Dhany, M.Sc., Sp.A (RS Dera Asyifa Banjarharjo)
b. Penyuluhan ISI PIRINGKU oleh dr. Asrini (Mhs S2 Prodi IKM SPs UHMKA)
c. Tanja jawab. Ibu-ibu Balita sangat antusias menanyakan tentang stunting tanda gejala dan dampak stunting juga tentang Isi Piringku bagi balita yang dapat mencegah stunting

Gambar 5. Ceramah singkat Dampak Stunting Isi Piringku, dan tanya jawab

d. EMO-DEMO Cemilan Sembarangan oleh Dr. tati Nuryati, SKM, M.Kes (Dosen SPs UHAMKA) dan Dr. Nurfadhilah, SKM, MKM (Dosen UMJ).

Tujuan Emo Demo Cemilan Sembarangan adalah: (1) Ibu belajar bahwa cemilan tidak sehat mengandung bahan yang tidak bergizi untuk anak. (2) Ibu belajar untuk tidak memberikan makanan tidak sehat meskipun anak nangis.

Pesan kunci: Cemilan yang tidak sehat itu tidak baik. Jangan berikan cemilan sembarangan meskipun anak menangis.

Alat yang digunakan 2 gelas plastic, 1 sendok makan, 1 gelas air panas, kartu OE dan Salah Benar, macam-macam cemilan tidak sehat, 2 member dan 40 bola warna warni.

Emo Demo diawali dengan salam rumpi sehat supaya tambah semangat dengan yel yel:

Ikut! Ikut! Ikut! rumpi sehat
Ibu hamil ya AKIKA,ASI Ekslusif itu wajib!
Makanan anak harus seimbang! Cemilan harus sehat.
Kalau salah? ya benerin!

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.10, Maret 2023

Gambar 6. Mengajak seluruh peserta mengikuti Yel Rumpi Sehat

Langkah selanjutnya peralatan disimpai di atas meja. Minta
kedua sukarelawan untuk memasukkan cemilan tersebut ke masing - masing gelas). Karena anak kita sangat suka cemilan, dia makan lagi cemilan yang tidak sehat lainnya (minta kedua sukarelawan untuk menambahkan cemilan lainya ke dalam gelas, ulangi hingga seluruh cemilan tercampur dalam kedua gelas). Minta sukarelawan untuk menambahkan air panas pada ke dua gelas dan mengaduknya, tunggu reaksinya sambil bermain. Sisihkan kedua gelas yang telah berisi campuran cemilan dan lanjutkan permainan.

Gambar 7. Demonstrasi Cemilan Sembarangan

Permainan kedua, mintalah 2 sukarelawan maju kedepan dan berdiri sejajar dengan jarak 1 m. Ibaratkan ember sebagai anak dan bola sebagai cemilan. Letakkan kedua ember kira-kira 1m didepan sukarelawan, bola diletakkan disamping sukarelawan. Fasilitator berperan sebagai anak yang sangat menyukai cemilan dan sering menangis untuk mendapatkannya. Saya bilang anak ibu menangis, semua ibu ikut mengatakan OEK, OEK. Kedua Ibu sukarelawan memasukkan bola sebanyak – banyaknya ke dalam ember sampai tanda atau kartu OEK diturunkan (anak diam). Kemudian menghitung bola yang masuk ke dalam ember, waktu menghitung melibatkan peserta

Gambar 8. Sukarelawan memasukan bola sebanyak-banyaknya ketika mendengar kata OEK, OEK

Kemudian kembali pada gelas cemilan yang sudah dicampur tadi. Fasilitator

mengedarkan gelas minta Ibu untuk mengamati isi dalam gelas. Menururt ibu-ibu peserta yang muncul didalam cemilan itu warnanya tidak menarik, bau menyengat, dan berbusa, ibu yang mencoba mencium baunya mau muntah dan mual. Ketika ditanya apakah Ibu tertarik untuk meminumnya? Mereka tidak mau meminumnya karena jijik. Ibu ibu sepakat tidak mau memberikan cemilan sembarangan karena tidak bergizi untuk anak.
Kembali ke permainan bola. Fasilitator memberikan gelas cemilan sebagai hadiah bagi sukarelawan dengan bola yang paling banyak. Fsilitator menanyakan kepada peserta Apakah Ibu yang banyak bola benar ? peserta menjawab tidan benar. Mengapa ? Kalau salah ya Benerin.

Kemudian kembali pada gelas cemilan yang sudah dicampur tadi. Fasilitator mengedarkan gelas minta Ibu untuk mengamati isi dalam gelas. Menururt ibu-ibu peserta yang muncul didalam cemilan itu warnanya tidak menarik, bau menyengat, dan berbusa, ibu yang mencoba mencium baunya mau muntah dan mual. Ketika ditanya apakah Ibu tertarik untuk meminumnya? Mereka tidak mau meminumnya karena jijik. Ibu ibu sepakat tidak mau memberikan cemilan sembarangan karena tidak bergizi untuk anak. Kembali ke permainan bola. Fasilitator memberikan gelas cemilan sebagai hadiah bagi sukarelawan dengan bola yang paling banyak. Fsilitator menanyakan kepada peserta Apakah Ibu yang banyak bola benar ? peserta menjawab tidan benar. Mengapa ? Kalau salah ya Benerin.

Gambar 9. Komentar peserta terhadap EMO DEMO Cemilan Sembarangan dan komitmennya dalam memberikan cemilan sehat pada anak balitan

Selanjutnya simulasi ISI PIRINGKU dipandu Tim Mhs S2 Prodi IKM SPs UHAMKA sebagai fasilitator. Diawali dengan mempersiapkan alat media (jenis bahan makanan bergizi terbuat dari bahan plastic) ditaruh di atas meja. Kemudian fasilitator melakukan pencairan suasana dengan tepuk salut dan halo hai. Kemudian memanggil 3 ibu dan 3 kader untuk maju ke depan. Masing-masing ibu didampingi satu kader. Fasilitator meminta ketiga ibu balita kader sukarelaan memilih bahan makanan untuk anak balitanya dan disusun diatas piring plastik yang telah disediakan peserta. Kemudian fasilitator meminta ketiga ibu balita mepresentasikan ISI PIRINGKU untuk anak balitanya. Ternyata masih ada ibu balita yang blm tepat memilih bahan makanan untuk balitanya. Kemudian fasilitator menjelaskan dan mengingatkan Kembali penyuluhan dari dokter spesialis anak bagaimana memilih makanan yang tepat untuk bayi dan balita sesuai umurnya.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.10, Maret 2023

Gambar 10. Proses Simulasi ISI PIRINGKU bagi Balita

Evaluasi hasil belajar Edukasi MP-ASI Cegah Stunting dengan melakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui perbedaan hasi belajar peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi, ternyta hasilnya terdapat perbedaan antara skor pengetahuan responden sebelum edukasi dengan skor 66 dan sesudah diberikan edukasi dengan skor 80,3. Selain melalui pretest postest juga dengan memberika pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, dimana peserta yang bisa menjawab mendapatkan hadiah dari panitia, dan ternyata hampir seluruh peserta bisa menjawab seluruh pertanyaan kuis berhadiah.

Gambar 11. Evaluasi pembelajaran Edukasi MP-ASI

Kegiatan berikutnya Pemeriksaan gigi balita yang hadir pada saat Edukasi MP-ASI oleh drg. Renvi (mahasiswa S2 Prodi IKM SPs UHAMKA). Hasil pemeriksaan Sebagian besar giginya berlubang bahkan ada balita yang semua giginya berlubang.

Gambar 12. Pemeriksaan gigi balita yang hadir pada saat edukasi MP-ASI

Sesi berikutnya penandatanganan Komitmen Bersama Cegah Stunting di Desa Pananggapan, Kecamatan banjarharjo, Kabupaten Brebs. Penandatanganan pertama oleh para perwakilan ibu balita dari setiap RT di RW 2, kemudian kader Posyandu Mawar2, Ketua PKK dan Kepala Desa Pananggapan, Perwkilan Kepala Puskesmas Bandungsari, tenaga kesehatan Petugas Gizi dan Sanitarian Puskesmas Bandungsari, Humas dan dokter special anak RS Dera Asyifa Banjarharjo, dosen dan perwakilan mahasiswa dan Prodi IKM SPs UHAMKA, Narasumber EMO DEMO dosen UMJ.

Gambar 13. Penandatanganan komitmen bersama

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.10, Maret 2023

Gambar 14. Pemberian cendramata, penutupan, dan foto Bersama

Sesi berikutnya Pemberian cendra mata kepada Kepala Desa dan Dosen Pengampu MK COCD oleh Mahasiswa Kls A2 S2 Prodi IKM SPs Uhamka sebagai tanda terima kasih dan pengargaan atas kerja sama yang baik dalam kegiatan ini. Kemudian minta tanggapan dan rencana tindak lanjut dari Kepala desa Pananggapan dan foto bersama seluruh yang telah menandatangani komitmen Bersama. Sesi penutupan dengan doan dan foto bersama.

KESIMPULAN

Kegiatan berjalan lancar dan antusias dari para ibu-ibu balita untuk mengikuti edukasi MP-ASI Cegah Sunting dimana peserta hadir melebihi kapasitas yang disediakan dan tidak beranjak dari awal sampai akhir acara, juga semua pihak bersedi menandatangani komitmen bersama cegah stunting di Desa Pananggapan. Hasil evalusasi belajar menunjukan adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu dalam memberika makanan pendamping ASIdan cemilan sehat. Hal tersebut membuktukan bahwa Edukasi MP-ASI Cemilan Sembarangan efektif dilaksanakan di Posyandu dalam mencegah stunting dengen Metode EMO-DEMO.

DAFTAR REFERENSI

[1] Dewina, M. Desa Pabean Ilir Kabupaten Indramayu an Analysis of Infant ' S and Toddler ' S Health Problem in Coastal Village , Pabean Ilir , Indramayu. *J. Kesehat. Indra Husada* **10**, 10–15 (2021).
[2] Nuryati, T. & Hanna, H. Pelatihan Bagi Kader tentang Penyuluhan Pada Kegiatan Posyandu. *Empower. J. Pengabdi. …* **1**, 646–653 (2022).
[3] Fildzah, F. K., Yamin, A. & Hendrawati, S. Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada BADUTA. *J urnal Keperawatan Muhammadiyah* **52**, (2020).
[4] P2PTM Kemenkes RI. Cegah Syunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan sanitasi. *Web P2PTM Kemenkes RI* https://p2ptm.kemkes.go.id/post/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi (2018).
[5] WHO. Manlnutrition. *WHO Health Topics* (2022).
[6] Liansyah, T. M. Malnutrisi Pada Anak Balita. *J. Buah Hati* **II**, 1–12 (2015).
[7] Novita Agustina, M. H. Apa itu Stunting. *Kemenkes RI* https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting#:~:text=· Stunting adalah salah satu keadaan,masalah gizi yang bersifat kronis. (2022).
[8] Supariasa, I. D. N. & Purwaningsih, H. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di kabupaten malang. *Karta Raharja* **1**, 55–64 (2019).
[9] Cegah Stunting itu penting! PENDEKATAN MULTISEKTOR DALAM PERBAIKAN GIZI.

Cegah Stunting Itu Penting! https://cegahstunting.id/intervensi/.
[10] EMO DEMO. Konsep Emo Demo. *EMO DEMO* https://emodemo.org/about/concept-theory.
[11] EMO DEMO. Emo Demo Cemilan Sembarangan. *EMO DEMO* https://emodemo.org/module/current-module/detail?c=19#:~:text=Modul permainan dan alat peraga,yang tekstur dan warnanya menjijikan.